



PENGEMBANGAN WISATA HALAL PADA KAWASAN WISATA MANDEH KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Juli Hendrita¹, Sri Mariya²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail: julihendrita088@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kawasan Wisata Mandeh menjadi objek wisata halal yang ditinjau dari aspek yaitu bentuk wisata, karakteristik dan kriteria wisata halal, dan pengelolaan wisata halal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian pada Kawasan Wisata Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Mandeh merupakan kawasan wisata yang *family friendly* cocok untuk segala usia ditinjau dari bentuk wisata dalam segi jumlah berupa individual, keluarga dan kelompok wisata. Berdasarkan karakteristik wisata halal, makanan dan minuman yang terdapat pada Kawasan Wisata Mandeh sudah sesuai dengan karakteristik wisata halal karena pedagangnya tidak menggunakan bahan makanan yang dilarang oleh agama islam. Fasilitas ibadah bagi umat muslim (mushola dan masjid) di Kawasan Wisata Mandeh sudah sesuai dengan kriteria wisata halal yang dilihat berdasarkan kelengkapan sarana beribadah dan bersuci. Dalam segi pengelolaan, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan yang berperan sebagai koordinator yaitu membuat kebijakan, fasilitator yaitu memfasilitasi objek wisata, dan menstimulus pengembangan wisata yaitu menggaet investor untuk menanamkan investasi di Kawasan Wisata Mandeh, sedangkan masyarakat berperan sebagai pembentuk dan pengelola objek wisata.

Kata kunci : Pengembangan, wisata halal, Kawasan Wisata Mandeh

Abstract

The purpose of this study to developed the Mandeh tourism area into a halal tourism attraction in terms of aspects such as tourism forms, characteristics and criteria for halal tourism, and halal tourism management. The type of this research is qualitative descriptive with the location of the research in Mandeh tourism area of Koto XI Tarusan Subdistrict, Pesisir Selatan District. The results showed that the Mandeh tourism area is a family friendly which is the area suitable for all ages in terms of tourism numbers form of individuals, families and groups tourism. Based on the characteristics of halal tourism, food and beverages contained in Mandeh tourism areas are in accordance with the characteristics of halal tourism because the traders do not use food ingredients that are prohibited by Islamic religion. The worship facilities for Muslims (mushola and mosques) in the tourist area of Mandeh are in accordance with the criteria of halal tourism which are seen based on the complete facilities of worship and purification. In terms of management, the Department of Tourism, Youth and Sports of the Pesisir Selatan Regency has a role as coordinator whos making policies, facilitators are facilitating tourism objects, and stimulating tourism development, namely attracting investors to invest in Mandeh tourist areas, while the community acts as a formator and tourism manager.

Key words: Development, halal tourism, Mandeh Tourism Area

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Social, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Social, Universitas Negeri Padang, Pembimbing, Sri Mariya, M. Pd

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu faktor industri yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi. Banyak program dan usaha yang dilakukan Kementerian Pariwisata untuk mempromosikan Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata terbaik dunia. Menurut Pendit (dalam Sitorus, 2008), menjelaskan bahwa Pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang berpergian dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan tertentu serta beristirahat sejenak dari kegiatan sehari-hari. Menurut Gunn (1994) tujuan berwisata dapat berupa ingin bersenang-senang, urusan pribadi, urusan bisnis, konvensi atau pertemuan, dan adanya turnamen/kejuaraan bidang tertentu. Sedangkan menurut Inskeep (1991) tujuan berwisata dapat berupa berlibur, bisnis, studi, mengunjungi teman dan relasi, dan kadang-kadang kategori tujuan berwisata terkait dengan situasi setempat (Ahyuni dkk, 2015). Data laporan dari UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) tahun 2010, Indonesia menempati urutan kesembilan se-Asia Pasifik sebagai Negara tujuan wisata yakni dengan jumlah turis yang berkunjung ke Indonesia sebesar 7.003 dari 205.505. Pada tahun 2013, jumlah turis yang berkunjung ke Indonesia

sebanyak 8.802 dari 249.925. Pada tahun 2014, jumlah turis yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 9.435 dari 264.293, dan tahun 2015, jumlah turis yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 10.408 dari 279.214.

Menurut data BPS tahun 2010, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk muslim sebesar 207.176.162. Seharusnya sektor pariwisata menjadi sektor sangat potensial, dengan mengembangkan wisata syariah.

Kemenpar (dalam Dini, 2015), Definisi pariwisata halal adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata halal di pandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai budaya dan islami serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pengembangan wisata halal meliputi empat komponen usaha pariwisata yaitu perhotelan, restoran, biro perjalanan wisata dan spa.

Dalam mengembangkan wisata halal di Indonesia, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam penilaian dan sertifikasi produk wisata yang mana MUI bertugas dalam proses sertifikasi produk-produk syariah serta pemandu wisata halal,

mengatur standarisasi halal, sebagai konsultan, sebagai pengawas produk-produk wisata halal, memastikan peraturan halal bagi biro perjalanan wisata, pramuwisata, makanan halal, serta restoran halal.

Pada tahun 2016, Indonesia mengikuti *World Halal Tourism Award* yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata Uni Emirat Arab di Abu Dhabi. Pada kesempatan tersebut Indonesia memenangkan beberapa penghargaan dalam *The World Halal Travel Awards 2016*, Indonesia melalui Provinsi Sumatera Barat meraih tiga kategori yaitu *World Best Halal Destination*, *World Best Halal Culinary Destination*, dan *World Best Halal Tour Operator*.

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi destinasi wisata menarik oleh wisatawan domestik dan mancanegara karena memiliki potensi berupa wisata alam, budaya, sejarah, serta buatan manusia. Masyarakat Sumatera Barat 98 % beragama islam, sehingga banyak objek wisata yang dapat di kunjungi oleh wisatawan muslim di Provinsi Sumatera Barat salah satunya juga terdapat pada Kabupaten Pesisir Selatan.

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki jutaan destinasi wisata alam, sejarah, budaya, dan konservasi yang indah salah satunya terdapat pada Kawasan Wisata Mandeh. Kawasan wisata ini memiliki banyak objek wisata pantai dan pulau yang dapat dikunjungi

oleh pengunjung. Pengunjung juga dapat melihat pemandangan jajaran pulau-pulau melalui objek wisata Puncak Mandeh, dan Puncak Paku yang sering dijuluki sebagai “Raja Ampat-nya Sumatera”

Dari penjelasan diatas maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan wisata halal pada Kawasan Wisata Mandeh yang ditinjau dari bentuk wisata, karakteristik dan kriteria wisata halal, serta pengelolaan wisata pada Kawasan Wisata Mandeh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yang diteliti ada informan pengelola wisata, pedagang, pokdarwis, dan wisatawan di Kawasan Wisata Mandeh.

Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan pendapat Moleong (2007) adalah tahap studi kepustakaan, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berupa data publikasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012) untuk memproses analisis dalam model ini dapat melalui tiga proses, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengubah segala bentuk data hasil penelitian menjadi bentuk tulisan dengan menanamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Patalima (2011) mengatakan bahwa, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dapat digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian,

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap ini menurut Busrowi (2008), peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan proporsi logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang sudah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Wisata Pada Kawasan Wisata Mandeh

Bentuk wisata pada Kawasan Wisata Mandeh menurut teori Suwantoro (2004) membagi atas empat bentuk wisata yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Dari segi jumlah

Kawasan Wisata Mandeh merupakan kawasan wisata yang dapat dikunjungi oleh seluruh wisatawan dengan bentuk wisata dengan rombongan keluarga (*family group tour*), perorangan (*individual tour*), rombongan (*group tour*). Wisatawan dapat menggunakan transportasi pribadi berupa motor dan mobil, maupun transportasi bus pariwisata. Kawasan Wisata Mandeh memiliki berbagai macam objek wisata dan wisatawan dapat memilih objek wisata mana yang ingin mereka kunjungi seperti wisata ke beberapa pulau, menikmati pemandangan jajaran pulau-pulau dari Puncak Mandeh, spot foto di Puncak Paku, menikmati berbagai wisata pantai, dan wahana permainan air dan menyelam air seperti *snorkling*, *diving*, *water trampoline*, *banana boat*, dan *jet ski*.

2) Dari segi kepengaturan

Dari segi kepengaturan, Kawasan Wisata Mandeh memiliki berbagai jenis kepengaturan yang berbeda. Objek wisata yang memerlukan perjalanan ke pulau bentuk kepengaturannya adalah *package tour* (paket wisata) yang disediakan oleh pemilik perahu yang

menyenderkan kapalnya pada Pelabuhan Carocok. Selain paket wisata, ada juga bentuk kepengaturan berupa *pre-arranged tour* (wisata berencana) yang dilakukan oleh rombongan-rombongan siswa maupun mahasiswa yang pergi ke berbagai objek wisata di Kawasan Wisata Mandeh.

3) Dari segi maksud dan tujuan

Dari segi maksud dan tujuan, Kawasan Wisata Mandeh merupakan bentuk wisata liburan (*holiday tour*) dan wisata program khusus (*special programme tour*) dan wisata pengetahuan (*scientific tour*). Wisatawan dapat menghibur diri dengan keindahan alam dan berbagai wahana permainan yang disediakan oleh pengelola wisata, wisatawan juga dapat berfoto dan *selfie* pada beberapa objek wisata pada Kawasan Wisata Mandeh. Pada wisata program khusus (*special programme tour*) merupakan suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk mengisi kekosongan khusus yang diadakan oleh komunitas tertentu dan/atau rombongan perkumpulan masyarakat yang tinggal di daerah yang sama sebagai bentuk memperkuat hubungan persaudaraan antar masyarakat. Selain itu juga terdapat wisata pengetahuan (*scientific tour*), peneliti menemukan tujuan wisatawan untuk penelitian dan latihan menyelam (*diving*). Ini merupakan bentuk tujuan wisata pengetahuan untuk mendapatkan ilmu, informasi dan data mengenai suatu wilayah dan sekaligus melakukan wisata.

4) Dari segi penyelenggaraan

Dari segi penyelenggaraannya, bentuk wisata yang ditemukan berupa wisata eksekursi, wisata remaja (*youth tour*), wisata pantai (*marine tour*). Wisata eksekursi merupakan wisata yang dilakukan wisatawan kurang dari 24 jam dengan jarak yang pendek dan mengunjungi beberapa tempat. Wisatawan pada Kawasan Wisata Mandeh banyak melakukan wisata dalam bentuk wisata eksekursi yang umumnya berasal dari Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Kecamatan Koto XI Tarusan. Selain dekat, mereka dapat menenangkan diri serta menikmati indahnya pemandangan dengan *budget* yang murah.

Kemudian wisata remaja, wisata ini merupakan wisata yang dilakukan oleh remaja dibawah usia 21 tahun atau masih dalam pendidikan menengah atas (SMA). Wisata remaja ini juga banyak terdapat pada Kawasan Wisata Mandeh dalam bentuk konvoi dengan motor dengan rute sepanjang perjalanan Sungai Pisang hingga Nagari Ampang Pulaui. Tujuan mereka konvoi adalah sebagai liburan setelah kegiatan sekolah yang setiap hari mereka jalani. Biasanya remaja-remaja ini akan melakukan konvoi bersama teman satu sekolah maupun berbeda sekolah.

Terakhir adalah wisata pantai, Kawasan Wisata Mandeh merupakan kawasan wisata yang sebagian besarnya adalah wisata pantai. Pengunjung akan banyak melihat

pantai sepanjang perjalanan jika melalui jalur Kota Padang. Umumnya pantai yang berada pada Kawasan Wisata Mandeh dibuka untuk umum tetapi juga terdapat beberapa objek wisata yang

berbayar. Selain wisata pantai, pengunjung juga dapat menikmati wisata pulau dengan paket perjalanan wisata sekaligus paket menyelam dengan harga yang telah ditentukan.

Tabel 1. Pengelompokkan Objek Wisata Pernagari Berdasarkan Bentuk Wisata

No	Lokasi Wisata	Bentuk Wisata			
		Segi Jumlah	Segi Kependudukan	Segi Tujuan	Segi Penyelenggaraan
1	Nagari Ampang Pulau	<i>group tour, family tour, individual tour</i>	<i>pre-arranged tour</i>	<i>holiday tour</i>	<i>ekskursi dan marine tour</i>
2	Nagari Carocok Anau	<i>group tour, family tour, individual tour</i>	<i>package tour</i>	<i>holiday tour</i>	<i>ekskursi dan marine tour</i>
3	Nagari Mandeh	<i>group tour, family tour, individual tour</i>	<i>pre-arranged tour</i>	<i>holiday tour</i>	<i>ekskursi dan marine tour</i>
4	Nagari Sungai Nyalo	<i>group tour, family tour, individual tour</i>	<i>package tour</i>	<i>holiday tour, scientific tour, dan sepcial programme tour</i>	<i>ekskursi dan marine tour</i>
5	Nagari Sungai Pinang	<i>group tour, family tour, individual tour</i>	-	<i>holiday tour</i>	<i>ekskursi, marine tour dan youth tour</i>

Sumber : Analisis Data Premier Kawasan Wisata Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan

Karakteristik dan Kriteria Wisata Halal Pada Kawasan Wisata Mandeh

Berdasarkan pada teori Chookaew (2015) yang membagi pada delapan aspek karakteristik wisata halal, sebagian besar Kawasan Wisata Mandeh telah memenuhi untuk dikembangkannya wisata halal. Pelayanan dari masyarakat kepada wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Mandeh sesuai dengan prinsip islam. Masyarakat akan mengingatkan pengunjung jika pengunjung melanggar norma

agama. Misalnya teguran terhadap wisatawan yang menggunakan pakaian yang minim. Kawasan Wisata Mandeh masih belum memiliki pemandu wisata yang terlatih dan memiliki sertifikasi halal, sehingga wisatawan mengandalkan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai objek wisata pada Kawasan Wisata Mandeh.

Sarana transportasi pada Kawasan Wisata Mandeh seperti perahu, sudah memiliki sistem proteksi yang cukup aman bagi wisatawan. Sopir perahu akan

menjamin keamanan wisatawan mulai dari pergi hingga kembali ke pelabuhan. Selain itu, seluruh kegiatan wisatawan pada Kawasan Wisata Mandeh telah dijamin keamanan dan tidak melanggar prinsip-prinsip islam. Umumnya wisatawan akan menghormati norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam segi jasa boga (makanan dan minuman), masyarakat maupun rumah makan pada Kawasan Wisata Mandeh selalu menyediakan makanan yang dijamin kehalalannya. Kawasan Wisata Mandeh memiliki tujuh nagari yang sudah memiliki fasilitas ibadah. Namun fasilitas ibadah tersebut masih belum lengkap.

Berdasarkan kriteria wisata halal yang dijabarkan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Kawasan Wisata Mandeh sudah memenuhi syarat untuk pengembangan wisata halal, baik dari segi kelengkapan tempat ibadah, akomodasi, sarana fasilitas umum, pelayanan dari masyarakat, dan kegiatan wisata yang sudah memenuhi kriteria wisata halal. Dengan terpenuhinya seluruh aspek kriteria tersebut, dapat menjadikan Kawasan Wisata Mandeh menjadi objek wisata yang dapat dikembangkan menjadi wisata halal.

Pengelolaan Wisata Pada Kawasan Wisata Mandeh

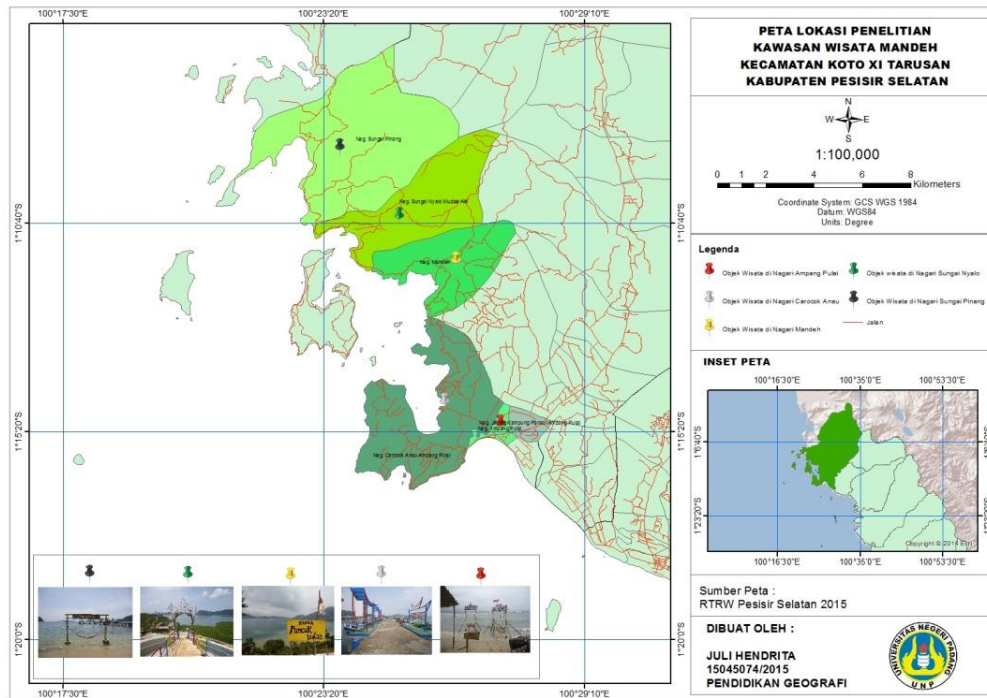
Pengelolaan Kawasan Wisata Mandeh berada dibawah naungan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan

sebagai koordinator yang mengkoordinasikan dan membuat kebijakan penetapan harga paket wisata, fasilitator yaitu memfasilitasi dalam pembangunan objek wisata dan menstimulus dalam pengembangan objek wisata. Masyarakat berperan penting dalam pengembangan wisata di Kawasan Wisata Mandeh dengan membuat objek wisata baru seperti membuat *spot* foto (Puncak Mandeh dan Puncak Paku), membuat dermaga sebagai objek wisata, membangun mushola pada objek wisata, membuka usaha makanan ringan, dan lain sebagainya. Masyarakat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan juga saling bekerja sama dalam membangun Kawasan Wisata Mandeh. Salah satunya dengan penetapan kebijakan harga paket wisata pulau, pemeberian izin usaha membangun wahana permainan seperti *jet ski*, *water trampoline*, *banana boat*, serta memberikan sosialisasi tentang pengembangan wisata.

Dengan kebijakan dari pemerintah dan keberagaman objek wisata mampu membantu perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Pokdarwis atau kelompok sadar wisata merupakan organisasi masyarakat sebagai mediator antara masyarakat dan dinas pariwisata dalam pengembangan wisata. Pokdarwis selalu mengawasi pengelolaan wisata dari masyarakat, mengatur kegiatan seperti festival di Kawasan Wisata Mandeh, dan mensosialisasikan

kepada masyarakat tentang pariwisata. Hal ini merupakan bentuk kerjasama antara pemerintah

dengan masyarakat dalam pengembangan wisata pada Kawasan Wisata Mandeh.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

KESIMPULAN

Bentuk wisata dari Kawasan Wisata Mandeh dalam segi jumlahnya, sangat cocok untuk wisatawan yang berpergian secara individual, keluarga, dan berkelompok. Dalam segi kepengaturan, Kawasan Wisata Mandeh tergolong dalam bentuk paket wisata (*package tour*), dan wisata berencana (*pre-arranged tour*). Dalam segi maksud dan tujuan, wisatawan dominan memiliki tujuan untuk berlibur (*holiday tour*). Dan dalam segi penyelenggaraan wisatawan dominan melakukan wisata ekskursi dan wisata bahari (*marine tour*). Kawasan Wisata Halal sudah sesuai dengan karakteristik wisata halal, namun ada beberapa karakteristik yang belum terpenuhi. Dalam karakteristik wisata

halal, Kawasan Wisata Mandeh belum terdapat perusahaan makanan dan minuman yang memiliki sertifikat halal baik nasional maupun internasional, tetapi makanan dan minuman yang ditawarkan sudah halal. Sedangkan pada kriteria wisata halal, fasilitas ibadah seperti mesjid dan musholla sudah cukup memadai. Objek wisata di Kawasan Wisata Mandeh sepenuhnya berada dibawah naungan Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan yang berperan sebagai koordinator yaitu membuat kebijakan mengenai harga paket wisata, fasilitator yaitu memfasilitasi objek wisata, dan menstimulus pengembangan wisata yaitu menggaet investor untuk menanamkan investasi di Kawasan Wisata Mandeh,

sedangkan masyarakat berperan sebagai pembentuk dan pengelola objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyuni, Sri Mariya. (2015) Minat Wisatawan Asing Berkunjung ke Objek Wisata di Wilayah Bagian Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Geografi*. Vol (4) 202.
- Bakaruddin. 2008. Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan. Padang: UNP Press.
- BPS. 2010. Sumatera Barat Dalam Angka 2010. <https://sumbar.bps.go.id>, diakses 25 Oktober 2018, 13.20
- Busrowi dan Suwandi.2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P., & Nimpaya, S. 2015. Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. *Journal of Economics, Business and Management*, III(7), 277-279.
- Dini Andriani. 2015. Laporan Awal Kajian Pengembangan Wisata Syari'ah. Jakarta : Kementrian Pariwisata RI
- Gunn, Clare A. 1994. *Tourism Planning :Basic, Consept, Cases (Third Edition)*. Washington: Taylor & Francis
- Hananto, Akhyari. 2018. “*World’s Best Destinaitions for Muslim Travelers 2018*”. <https://seasia.co/2018/06/10/world-s-best-destinations-for-muslim-travelers-2018>, diakses 8 Oktober 2018, 20.49.
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning*. NewYork: Van Nostrand Reinhold.
- Moleong, L.J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosadakarya
- Patalima, Hamid. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Prakoso, Johanes R. 2016. “Alhamdulillah, Indonesia Menang 12 Penghargaan World Halal Tourism Award 2016”, diakses 21 Oktober 2018, 22.22.
- Pratowo, Andi. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-ruzz media
- Sitorus, Monang. 2008. Pengaruh Atraksi, Faasilitas, dan Aksesibilitas Terhadap Nilai Pelanggan Dan Citra Objek Wisata Danau Toba Di Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara (Suatu Studi Terhadap Pengunjung Wisatawan Nusantara). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, November 2008, Vol. 13, No.3.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- UNWTO. 2017. “*UNWTO Tourism Highlights 2017*”. <https://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.18111/9789284419029>, diakses 21 Oktober 2018, 22.22.